



Strategi *Artistic Supervision* untuk Optimalisasi Pembelajaran di Lembaga Pendidikan

Kholisa Nur Fitria^{1*}, Sulistyorini²

¹⁻² Universitas Islam Negeri Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung, Indonesia

*Penulis Korespondensi: kholisanurfitria@gmail.com¹

Abstract. *Education plays a crucial role in building the foundation of civilization and social welfare, requiring teachers to possess high professional competence to navigate the dynamics of learning in the digital era. This study aims to explore the implementation of artistic supervision as an innovative supervisory strategy to optimize learning, focusing on the development of collaborative relationships, pedagogical innovation, socio-emotional support, constructive feedback, and continuous professional development. The study employed a Systematic Literature Review (SLR) following PRISMA guidelines, reviewing 17 articles from Scopus, Sinta, and Google Scholar published between 2020 and 2025. Qualitative synthesis analysis revealed that artistic supervision fosters harmonious relationships between supervisors and teachers, encourages creativity, and enhances teacher professionalism. Academic and clinical supervision contribute to evaluation, reflection, and constructive feedback supporting ongoing competency development, while the integration of technologies such as Artificial Intelligence and immersive learning enriches learning experiences by increasing personalization and interactivity. The findings confirm that implementing cross-approach supervision strategies can improve learning quality, teacher professionalism, and create an adaptive and inspiring educational environment.*

Keywords: *Artificial Intelligence; Artistic Supervision; Educational Supervision; Systematic Literature Review; Teacher Professional Competence.*

Abstrak. Pendidikan memegang peranan penting dalam membangun fondasi peradaban dan kesejahteraan sosial, sehingga menuntut guru untuk memiliki kompetensi profesional yang tinggi dalam menghadapi dinamika pembelajaran di era digital. Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi penerapan supervisi artistik sebagai strategi supervisi inovatif untuk mengoptimalkan pembelajaran, dengan fokus pada pengembangan hubungan kolaboratif, inovasi pedagogis, dukungan sosial-emosional, umpan balik konstruktif, serta pengembangan profesional berkelanjutan. Penelitian ini menggunakan metode Systematic Literature Review (SLR) dengan mengikuti pedoman PRISMA, menelaah 17 artikel dari Scopus, Sinta, dan Google Scholar yang diterbitkan antara tahun 2020 hingga 2025. Analisis sintesis kualitatif menunjukkan bahwa supervisi artistik mampu membangun hubungan yang harmonis antara pengawas dan guru, mendorong kreativitas, serta meningkatkan profesionalisme guru. Supervisi akademik dan klinis berkontribusi terhadap evaluasi, refleksi, dan pemberian umpan balik konstruktif yang mendukung pengembangan kompetensi berkelanjutan, sementara integrasi teknologi seperti Artificial Intelligence (AI) dan pembelajaran imersif memperkaya pengalaman belajar melalui peningkatan personalisasi dan interaktivitas. Temuan penelitian ini menegaskan bahwa penerapan strategi supervisi lintas pendekatan dapat meningkatkan kualitas pembelajaran, profesionalisme guru, serta menciptakan lingkungan pendidikan yang adaptif dan inspiratif.

Kata kunci: Kecerdasan Buatan; Kompetensi Profesional Guru; Supervisi Artistik; Supervisi Pendidikan; Tinjauan Pustaka Sistematis.

1. LATAR BELAKANG

Pendidikan memiliki peran penting dalam membangun fondasi peradaban dan kesejahteraan sosial. Melalui pendidikan, individu tidak hanya memperoleh pengetahuan akademis, tetapi juga keterampilan hidup yang membantu mereka beradaptasi di tengah perubahan masyarakat. Di era globalisasi dan digitalisasi saat ini, dunia pendidikan menghadapi tantangan yang semakin kompleks. Kualitas pembelajaran semakin dituntut untuk meningkat, seiring dengan perkembangan teknologi dan beragamnya kebutuhan siswa. Sundari (2024) menyatakan bahwa digitalisasi membawa tantangan baru bagi pendidik dan institusi

pendidikan, yang harus tidak hanya menguasai teknologi terbaru tetapi juga menggunakannya secara efektif untuk meningkatkan pembelajaran. Pendekatan yang berfokus pada siswa, penggunaan data untuk personalisasi, dan kolaborasi melalui jaringan digital menjadi bagian penting dalam pendidikan modern. Fadhillah & Maunah (2022) menegaskan bahwa pendidik memiliki peran sentral dalam meningkatkan mutu pendidikan nasional, dan profesionalisme yang tinggi diperlukan untuk membentuk generasi yang kreatif dan inovatif. Dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, peran guru semakin berat, karena mereka harus mampu mengikuti bahkan melampaui perubahan tersebut. Sebagai aktor utama dalam pendidikan, guru memegang peran penting dalam mengarahkan proses belajar-mengajar di kelas.

Namun, guru sering kali dihadapkan pada berbagai tantangan yang membuat mereka sulit memenuhi harapan yang ada. Variasi latar belakang siswa, keterbatasan sumber daya, serta tekanan dari standar pendidikan yang semakin tinggi, semuanya berdampak pada kinerja dan kesejahteraan guru. Tidak hanya harus menyampaikan materi pembelajaran dengan efektif, guru juga diharapkan mampu menciptakan suasana belajar yang kondusif, menarik, dan mampu mengakomodasi berbagai kebutuhan belajar siswa. Oleh karena itu, pengembangan profesionalisme guru melalui supervisi dan bimbingan menjadi krusial untuk memastikan mereka dapat menjalankan perannya secara optimal. Terkait dengan kompetensi profesional guru Purwanto dalam Salminawati et al. (2024) menyatakan bahwa sebagian guru masih memiliki kompetensi profesional yang rendah, terutama dalam beberapa hal seperti: (1) penguasaan materi yang perlu ditingkatkan, (2) keterbatasan dalam penggunaan media pembelajaran, dan (3) masih banyak yang menggunakan metode ceramah dan tanya jawab dalam pembelajaran. Untuk memastikan proses pembelajaran berjalan dengan baik, diperlukan guru yang profesional dengan keahlian khusus yang diperoleh melalui pendidikan dan pelatihan yang disesuaikan. Menurut Mukhtar (2018) mengungkapkan bahwa upaya pengembangan profesional guru di Indonesia masih belum memadai, terutama dalam hal keilmuan. Kualitas dan profesionalisme guru belum mencapai standar yang diharapkan, karena beberapa guru menyampaikan materi secara tidak akurat, sehingga tidak mampu menyajikan pendidikan yang berkualitas. Menurut Fauzi (2020) bahwa pengembangan dan peningkatan profesionalisme guru dalam kinerjanya sangat berkaitan erat dengan efektifitas pelayanan supervisi pendidikan.

Dalam konteks ini, muncul kebutuhan akan pendekatan supervisi yang lebih inovatif dan mendukung, yang tidak hanya menekankan pada evaluasi teknis, tetapi juga memberikan ruang bagi guru untuk bereksperimen dan mengembangkan kreativitas mereka dalam mengajar. *Artistic supervision* menjadi salah satu pendekatan yang relevan untuk menjawab kebutuhan ini. Berbeda dengan pendekatan supervisi tradisional yang cenderung evaluatif dan hirarkis, artistic supervision memberikan ruang kolaborasi yang lebih besar antara supervisor dan guru. Pendekatan ini menekankan aspek artistik dan kreativitas dalam supervisi, di mana supervisor berperan sebagai mitra yang memberikan bimbingan dengan pendekatan inspiratif dan non-dikte.

Artistic supervision didasarkan pada prinsip bahwa setiap guru memiliki gaya dan potensi unik yang dapat dikembangkan lebih lanjut melalui dukungan yang tepat. Supervisor dalam model ini bertindak seperti mentor yang membantu guru menggali ide-ide baru, bereksperimen dengan metode pengajaran kreatif, dan mengeksplorasi potensi yang belum tergali. Proses supervisi tidak hanya fokus pada pencapaian target tertentu, tetapi lebih pada pengembangan kemampuan reflektif guru untuk meningkatkan efektivitas pengajaran mereka. Supervisor tidak lagi berperan sebagai pengawas yang memberikan kritik semata, melainkan sebagai fasilitator yang mendorong guru untuk berkembang sesuai dengan keunikan dan kebutuhan mereka. Hal tersebut sesuai dengan pendapat Syukron et al. (2023) bahwa dalam pendekatan artistik, supervisor membangun hubungan yang kuat dengan guru yang dimonitor sehingga guru yang disupervisi merasa dipimpin, diterima, aman, dan termotivasi untuk maju. Sikap yang dibangun dalam supervisi artistik adalah sikap menerima dan mendengarkan perasaan orang lain, memahami orang lain dengan persoalan yang diangkat, dan menerima dengan apa adanya sehingga orang lain dapat menjadi dirinya sendiri. Menurut Grant, Margot, dan Crawford, supervisi harus didasarkan pada metodologi relasional. Hubungan guru akan meningkat sebagai hasil dari pendekatan relasional (Grant et al., 2012).

Dalam penerapan artistic supervision, terdapat beberapa strategi yang dapat diimplementasikan untuk mengoptimalkan proses pembelajaran. *Pertama*, penting membangun hubungan kolaboratif dan suportif antara supervisor dan guru, dengan suasana terbuka agar guru merasa nyaman berbagi tantangan. *Kedua*, artistic supervision mendorong inovasi metode pengajaran melalui integrasi seni, teknologi, dan pendekatan interaktif yang melibatkan siswa aktif. *Ketiga*, supervisor harus memperhatikan kesejahteraan sosial-emosional guru untuk menjaga produktivitas dan semangat mereka. *Keempat*, umpan balik konstruktif yang positif dan membangun sangat penting, fokus pada kekuatan dan saran

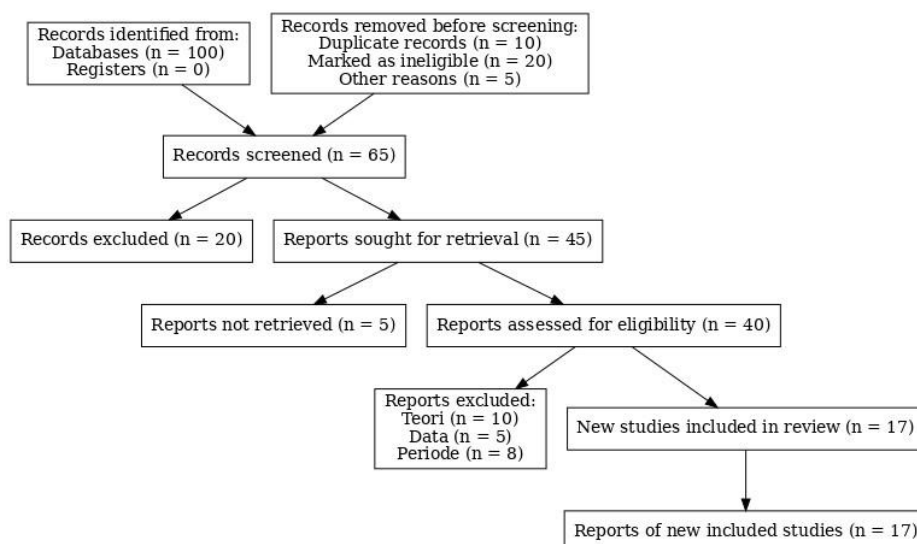
perbaikan. *Terakhir*, artistic supervision menekankan pengembangan profesional berkelanjutan agar guru selalu relevan dengan perubahan dalam pendidikan.

Dengan mengadopsi artistic supervision, lembaga pendidikan dapat menciptakan lingkungan yang lebih mendukung dan produktif bagi para guru, yang pada akhirnya akan berkontribusi terhadap peningkatan kualitas pembelajaran siswa. Guru yang didukung dengan pendekatan supervisi yang kreatif dan fleksibel akan merasa lebih termotivasi untuk mengembangkan metode pengajaran yang inovatif dan menarik. Pada gilirannya, hal ini akan mendorong keterlibatan siswa secara lebih aktif dan meningkatkan hasil pembelajaran.

Oleh karena itu, artikel ini bertujuan untuk mengeksplorasi bagaimana artistic supervision dapat diterapkan di lembaga pendidikan untuk mengoptimalkan pembelajaran. Penelitian ini akan membahas strategi-strategi yang relevan, seperti pengembangan hubungan kolaboratif, inovasi pedagogis, dukungan sosial-emosional, pemberian umpan balik yang konstruktif, serta pengembangan profesional berkelanjutan. Diharapkan, melalui implementasi artistic supervision, lembaga pendidikan dapat meningkatkan kualitas pembelajaran dan menciptakan lingkungan yang lebih inspiratif, baik bagi guru maupun siswa.

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan *Systematic Literature Review* (SLR) untuk menelaah peran lembaga keuangan dalam mendorong pertumbuhan ekonomi (Kitchenham et al., 2007; Moher et al., 2009). Pencarian literatur dilakukan melalui empat basis data akademik, yaitu *Scopus*, *Sinta*, dan *Google Scholar*. Pemilihan basis data ini didasarkan pada reputasinya yang luas serta relevansi terhadap topik penelitian. Kata kunci yang digunakan antara lain “*artistic supervision*”, “*instructional supervision*”, “*educational supervision*”, “*teaching optimization*”, dan “*supervisi artistik*”, dengan penggunaan *Boolean operators* seperti AND dan OR (Snyder, 2019). Kriteria inklusi ditetapkan pada artikel yang diterbitkan dalam rentang waktu 2020–2025, berbahasa Inggris atau Indonesia, dan relevan secara empiris maupun konseptual. Artikel berupa editorial, non-akademik, atau terbit sebelum 2020 dikecualikan.



Gambar 1. Diagram Alur Prisma

Tahapan seleksi literatur dilakukan secara sistematis mengikuti pedoman PRISMA (Moher et al., 2009). Pada tahap *identification*, diperoleh 100 artikel dari database dan tidak ada dari registers, kemudian dihapus 10 duplikasi, 20 artikel tidak layak oleh alat otomatisasi, serta 5 artikel karena alasan lain sehingga tersisa 65 artikel untuk disaring. Pada tahap *screening*, 20 artikel dikeluarkan dan dari 45 artikel yang ditelusuri, 5 tidak berhasil diperoleh sehingga 40 artikel masuk tahap kelayakan. Pada tahap *eligibility*, 23 artikel dikeluarkan karena hanya membahas teori (10), keterbatasan data (5), dan periode yang tidak sesuai (8). Akhirnya, pada tahap *included*, terdapat 17 artikel yang memenuhi kriteria dan digunakan dalam tinjauan sistematis.

Analisis data dilakukan dengan pendekatan sintesis kualitatif (Tranfield et al., 2003). Artikel yang terpilih kemudian dikategorikan menjadi tiga kelompok utama, yaitu: (1) strategi artistic supervision yang berfokus pada pengembangan hubungan kolaboratif antara supervisor dan guru, (2) strategi yang menekankan pada inovasi pedagogis, dukungan sosial-emosional, serta pemberian umpan balik konstruktif, dan (3) strategi yang berorientasi pada pengembangan profesional berkelanjutan melalui refleksi, pelatihan, serta pembelajaran sepanjang hayat. Kategori ini digunakan untuk menilai bagaimana masing-masing pendekatan artistic supervision dapat berkontribusi dalam mengoptimalkan pembelajaran di lembaga pendidikan. Selain itu, analisis juga memperhatikan faktor internal seperti kompetensi guru, kreativitas supervisor, dan kesiapan organisasi sekolah, serta faktor eksternal seperti kebijakan pendidikan, dukungan institusi, dan budaya kerja sama di lingkungan sekolah. Dengan pendekatan ini, penelitian diharapkan mampu memberikan gambaran komprehensif mengenai implementasi artistic supervision,

sekaligus menemukan *research gap*, khususnya terkait keterbatasan kajian empiris mengenai efektivitas strategi supervisi artistik dalam meningkatkan kualitas pembelajaran di Indonesia.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 1. Hasil Penelitian Jurnal

No	Identitas Jurnal	Judul	Hasil
1	(Rahmadi et al., 2023)	Supervision Planning In Controlling Activities In Educational Institutions	Hasil penelitian ini menemukan bahwa: pertama, perencanaan program pengawas madrasah mencakup program tahunan (jangka panjang), program semester (jangka menengah), Rencana Pengawasan Akademik (RPA), dan Rencana Pengawasan Manajerial (RPM). Kedua, cara pengawas madrasah melakukan pengendalian agar berjalan dengan tepat dilakukan melalui pembinaan manual/offline dengan pengarahan langsung di lokasi lembaga, serta melalui pembinaan secara daring (online). Ketiga, bentuk pengendalian aktivitas madrasah oleh pengawas dilakukan dengan cara mengunjungi lembaga pendidikan, melakukan observasi langsung terhadap kegiatan, menggunakan wawancara atau wawancara dengan komponen sekolah, serta memanfaatkan instrumen atau kuesioner yang dibagikan kepada seluruh komponen terkait.
2	(Ishlahati, 2023)	Supervisi Dengan Pendekatan Artistic Yang Diterapkan Di Smpn 21 Sijunjung	Hasil penelitian menunjukkan bahwa supervisi artistik religius-humanistik dapat menjadi pendekatan efektif dalam pembinaan dan pengembangan kualitas guru. Model supervisi ini tidak hanya berfokus pada peningkatan kompetensi pengajaran, tetapi juga membangun hubungan kemanusiaan yang harmonis antara supervisor dan guru. Dalam praktiknya, supervisi ini diterapkan melalui komunikasi yang baik, penerimaan, dan kepercayaan, sehingga tercipta suasana kolaboratif di lembaga pendidikan. Implementasi nilai-nilai religiusitas menjadikan hubungan atasan dan bawahan lebih setara, meniadakan sekat-sekat jabatan maupun latar belakang, serta mendorong terciptanya lingkungan kerja yang lebih humanis. Dengan demikian, supervisi artistik religius-humanistik berkontribusi nyata dalam meningkatkan kualitas pembelajaran dan profesionalisme guru.
3	(Mudzakir, 2020)	Penerapan Supervisi Artistik Dalam Proses Pembelajaran	Hasil penelitian menegaskan bahwa supervisi dengan pendekatan artistik menekankan kepekaan rasa, apresiasi terhadap kontribusi unik guru, serta perhatian pada kehidupan kelas secara menyeluruh. Supervisi ini dilaksanakan melalui dialog setara antara supervisor dan guru dengan hubungan yang harmonis dan menyenangkan. Pendekatan artistik berbeda dengan pendekatan ilmiah karena lebih menekankan nilai ekspresif, kreatif, dan humanis, sehingga supervisor berperan layaknya pelatih seni yang membimbing proses pembelajaran secara utuh.
4	(Wahyono & Gojali, 2023)	Penggunaan Supervisi Artistik Dalam Manajemen Pendidikan Islam	Hasil penelitian menemukan bahwa tahapan aktualisasi supervisi artistik dalam manajemen pendidikan Islam meliputi perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi berdasarkan nilai-nilai Islam yang bersumber dari Al Quran dan Hadits; supervisi merupakan kerjasama

No	Identitas Jurnal	Judul	Hasil
5	(Catur Wilujeng, 2021)	Supervisi Akademik Dengan Pendekatan Artistik Untuk Meningkatkan Kinerja Guru Dalam Pembelajaran Daring	antara kepala sekolah, pengawas, pengawas ahli, dan pengawas eksternal. Pengawasan dapat dilakukan secara individu maupun kelompok. Penelitian menunjukkan bahwa supervisi akademik dengan pendekatan artistik dapat meningkatkan kinerja guru pada siklus I sebesar 75 % meningkat menjadi 85,5% pada siklus II. Sehingga terjadi peningkatan sebesar 12,5 %.
6	(Hutson et al., 2022)	Artificial Intelligence And The Disruption Of Higher Education: Strategies For Integrations Across Disciplines	Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan Artificial Intelligence (AI) dalam pendidikan tinggi memberikan dampak positif yang signifikan. AI terbukti mampu meningkatkan hasil belajar mahasiswa, memperluas akses pendidikan, meningkatkan retensi, menurunkan biaya, serta mempercepat waktu penyelesaian studi. Selain itu, AI berpotensi besar dalam menciptakan pembelajaran yang dipersonalisasi, menyediakan mentor virtual, serta menghadirkan pendidikan yang interaktif kapan saja dan di mana saja.
7	(Lestari & Bedi, 2025)	Supervision Strategies For Improving Learning Outcomes In Islamic-Based General Education Institutions	Hasil penelitian menunjukkan bahwa supervisi akademik yang dilaksanakan melalui metode kelompok dan individu secara efektif meningkatkan kualitas pembelajaran dan kompetensi guru. Peningkatan ini tercermin dari pencapaian hasil belajar siswa, keterampilan kerja sama yang lebih baik, lingkungan belajar yang kondusif, proses pembelajaran yang kontekstual, serta tercapainya tujuan kurikulum. Selain itu, supervisi akademik berfungsi sebagai alat pengembangan profesional yang membantu guru untuk lebih adaptif terhadap kebutuhan siswa dan tuntutan metode pembelajaran modern.
8	(Ma, 2024)	The Quality Evaluation And Management Mechanism Optimization Of Art Education Under The Guidance Of Student Development	Berdasarkan hal ini, strategi optimasi diusulkan. Strategi tersebut meliputi penyusunan indikator evaluasi yang beragam, penguatan evaluasi proses dan pengalaman, penekanan kemampuan inovasi, dan mekanisme umpan balik berkelanjutan untuk kualitas pendidikan. Dengan mengoptimalkan evaluasi dan manajemen pendidikan seni, tujuannya adalah untuk lebih mendorong perkembangan personal dan komprehensif siswa serta menumbuhkan kecintaan mereka terhadap seni dan kemampuan belajar sepanjang hayat.
9	(Xie & Sun, 2024)	Empowerment Of Arts Education: Optimization And Innovation In Integrated Teaching Models Under The Science And Education Development Strategy	Hasil penelitian menunjukkan bahwa perguruan tinggi seni menghadapi berbagai persoalan dalam pembelajaran, seperti ketimpangan distribusi sumber daya, metode pengajaran yang monoton, serta minimnya kesempatan praktik. Untuk mengatasi hal ini, model pembelajaran terpadu perlu diterapkan guna mengoptimalkan dan mereformasi pendidikan seni. Pendekatan tersebut meliputi penguatan pembelajaran praktik untuk meningkatkan kualitas komprehensif mahasiswa, pengayaan metode pengajaran untuk menumbuhkan motivasi dan inovasi internal, serta integrasi sumber daya sekolah dan industri untuk memperluas peluang kerja. Melalui strategi ini, pendidikan seni dapat ditingkatkan secara menyeluruh sehingga mampu mencetak lulusan yang unggul, inovatif, dan memiliki pengalaman praktis yang kuat.

No	Identitas Jurnal	Judul	Hasil
10	(Zhao, 2025)	Study On The Positioning Of Training Objectives And Develop Ment Strategies In Higher Education Art Programs	Temuan ini menunjukkan kebutuhan mendesak untuk menggeser tujuan pelatihan program seni pendidikan tinggi dari fokus pada transmisi keterampilan tunggal menjadi pengembangan kompetensi yang komprehensif. Lebih lanjut, strategi multidimensi—termasuk reformasi kurikulum, pengembangan fakultas, kolaborasi universitas-industri, dan dukungan kebijakan—diidentifikasi sebagai jalur kritis untuk memfasilitasi transformasi dan peningkatan program seni pendidikan tinggi.
11	(Elia & Desyandri, 2023)	Pengaruh Pelaksanaan Supervisi Pendidikan Oleh Kepala Sekolah Terhadap Kinerja Guru (Studi Kasus: Guru Sdn 12 Koto Tinggi, Kec. Baso, Kab Agam 2022)	Hasil penelitian Pelaksanaan supervisi guru di Kecamatan Baso, Kabupaten Agam berpengaruh positif dan signifikan dengan nilai signifikansi 0,002 hal ini lebih kecil dari 0,05 dan nilai $T_{Hitung} > T_{Tabel}$ atau $2.995 > 2.00665$. Dengan kontribusi besar pengaruh yang diberikan Pelaksanaan supervisi guru di Kecamatan Baso terhadap kinerja guru sebesar 18,3%.
12	(Ramadina, 2021)	Aktualisasi Supervisi Artistik Dalam Manajemen Pendidikan Islam	Hasil penelitian menemukan bahwa tahapan aktualisasi supervisi artistik dalam manajemen pendidikan Islam meliputi perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi berdasarkan nilai-nilai Islam yang bersumber dari Al-Qur'an dan Hadits. Supervisi merupakan kolaborasi antara kepala sekolah, supervisor, supervisor ahli, dan supervisor eksternal. Supervisi dapat dilakukan secara individu maupun kelompok. Supervisi yang dilaksanakan dan ditindaklanjuti memanusiasiakan hubungan untuk mendukung tercapainya tujuan supervisi pendidikan Islam.
13	(Jannah et al., 2024)	Implementasi Supervisi Kepala Madrasah Dalam Perkembangan Madrasah (Tinjauan Kritis Terhadap Penelitian-Penelitian Terkini)	Penelitian menemukan bahwa peran kepala madrasah sangat penting dalam supervisi, namun strategi dan teknik yang digunakan masih terbatas, didominasi supervisi akademik dan analisis individual. Implementasi supervisi belum sepenuhnya sesuai alur yang benar, bahkan sebagian tidak memiliki tindak lanjut. Karena itu, dibutuhkan kolaborasi kepala madrasah dan guru agar supervisi lebih optimal.
14	(Salminawati et al., 2024)	Transformasi Kompetensi Profesional Guru Melalui Supervisi Akademik Model Artistik Di Kabupaten Pidie	Model supervisi akademik artistik terbukti efektif dalam meningkatkan kompetensi profesional guru. Pada awalnya, rencana atau modul pembelajaran masih dinilai kurang memadai dengan skor 70,83 pada Siklus I, namun mengalami peningkatan menjadi 86,11 pada Siklus II. Kinerja guru dalam penyampaian pembelajaran juga menunjukkan perkembangan signifikan, dari skor 73,81 pada Siklus I menjadi 86,90 pada Siklus II. Secara keseluruhan, kompetensi profesional guru meningkat dari 71,67 pada Siklus I menjadi 88,33 pada Siklus II, yang menegaskan bahwa penerapan supervisi akademik artistik mampu memberikan dampak positif terhadap kualitas pembelajaran.
15	(Fauzi, 2020)	Peningkatan Profesionalisme Guru Melalui Supervisi Klinis	Hasil penelitian membahas tentang profesionalisme guru yang mencakup kondisi, arah, nilai, tujuan, serta kualitas keahlian dan kewenangan dalam bidang pendidikan dan pengajaran yang berkaitan dengan pekerjaan sebagai mata pencaharian. Supervisi klinis digunakan sebagai model pendekatan dengan menekankan kerja sama antara supervisor dan guru untuk menyelesaikan masalah pengajaran secara

No	Identitas Jurnal	Judul	Hasil
16	(Mansori et al., 2024)	Transformasi Pembelajaran Era Metaverse: Mengintegrasikan Teknologi Pembelajaran Imersif Dalam Pendidikan Modern	kolegial, kolaboratif, serta berlandaskan keterampilan pelayanan dan perilaku etis. Peningkatan profesionalisme guru dilakukan melalui supervisi pendidikan yang dilaksanakan secara bertahap, meliputi persiapan, pertemuan awal, proses supervisi, hingga pertemuan umpan balik, sehingga mampu mendukung pengembangan kompetensi guru secara lebih efektif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa integrasi teknologi pembelajaran imersif dalam pendidikan modern dapat meningkatkan keterlibatan dan motivasi siswa, memfasilitasi pembelajaran kolaboratif, dan menciptakan pengalaman belajar yang lebih mendalam dan interaktif. Namun, tantangan seperti aksesibilitas, kurikulum yang sesuai, dan pelatihan bagi pendidik perlu diatasi untuk meraih potensi penuh transformasi pendidikan di era Metaverse.
17	(Syukron et al., 2023)	Model Supervisi Dalam Penjaminan Mutu Lembaga Pendidikan	Hasil dari penelitian ini menunjukkan ada lima model supervisi pendidikan yaitu model supervisi konvensional, ilmiah, klinik, artistic, dan perspektif Islam. Sebenarnya, supervisi dapat dilakukan melalui strategi-strategi yang harus digunakan supervisor dengan guru. Sesuai dengan kedudukan profesionalnya, supervisi pengajaran memiliki tugas-tugas tertentu.

Hasil telaah terhadap 17 artikel menunjukkan bahwa supervisi pendidikan memiliki peran strategis dalam meningkatkan kualitas pembelajaran dan profesionalisme guru melalui beragam pendekatan yang saling melengkapi. Rahmadi et al. (2023) menekankan pentingnya perencanaan supervisi yang terstruktur, baik tahunan, semester, maupun rencana pengawasan akademik dan manajerial, serta penerapan pembinaan secara langsung maupun daring. Hal ini sejalan dengan temuan Elia & Desyandri (2023) yang membuktikan bahwa pelaksanaan supervisi oleh kepala sekolah berpengaruh signifikan terhadap kinerja guru dengan kontribusi 18,3%, menunjukkan pentingnya aspek manajerial dalam supervisi.

Strategi supervisi berbasis pendekatan artistik mendapat perhatian besar. Ishlahati (2023); Mudzakkir (2020); Ramadina (2021) menegaskan bahwa supervisi artistik religius-humanistik berorientasi pada hubungan setara dan harmonis antara supervisor dan guru, dengan menekankan nilai-nilai spiritual, ekspresif, serta apresiasi terhadap kontribusi unik guru. Temuan ini diperkaya oleh Wahyono & Gojali (2023) yang menyoroti implementasi supervisi artistik dalam manajemen pendidikan Islam melalui tahapan perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi berdasarkan Al-Qur'an dan Hadits. Selanjutnya, Catur Wilujeng (2021); Salminawati et al. (2024) membuktikan secara empiris bahwa supervisi artistik mampu meningkatkan kinerja guru, terlihat dari kenaikan skor capaian pembelajaran guru pada setiap siklus penelitian tindakan.

Supervisi akademik dan klinis juga memberikan kontribusi nyata. Lestari & Bedi (2025) menekankan bahwa supervisi akademik berbasis kelompok maupun individu efektif dalam meningkatkan hasil belajar siswa, kompetensi guru, serta iklim pembelajaran yang kondusif. Fauzi (2020) menguraikan bahwa supervisi klinis meningkatkan profesionalisme guru melalui tahapan persiapan, pelaksanaan, hingga umpan balik yang dilakukan secara kolegial dan kolaboratif. Sementara itu, Jannah et al. (2024) mengkritisi implementasi supervisi kepala madrasah yang masih terbatas dan belum optimal, sehingga menekankan perlunya kolaborasi lebih erat antara kepala madrasah dan guru agar supervisi lebih efektif.

Dalam lingkup internasional, Hutson et al. (2022) menunjukkan peran *Artificial Intelligence* (AI) dalam memperluas akses pendidikan tinggi, meningkatkan retensi, dan menciptakan pembelajaran yang lebih personal. Mansori et al. (2024) menambahkan bahwa integrasi teknologi imersif dalam pendidikan era Metaverse mampu meningkatkan motivasi dan interaktivitas siswa, meskipun masih menghadapi kendala aksesibilitas dan kesiapan kurikulum. Sementara itu, Ma (2024); Xie & Sun (2024); Zhao (2025) membahas pentingnya optimalisasi manajemen pendidikan seni melalui penguatan evaluasi, pembelajaran terpadu, inovasi metode, serta kolaborasi universitas-industri. Strategi ini mendukung pengembangan kompetensi komprehensif mahasiswa dan mencetak lulusan yang unggul serta adaptif terhadap perkembangan zaman.

Salminawati et al. (2024) menegaskan bahwa model supervisi akademik artistik efektif dalam meningkatkan kompetensi profesional guru secara signifikan, terlihat dari kenaikan skor pada modul pembelajaran dan kinerja penyampaian materi. Syukron et al. (2023) menutup lingkup kajian ini dengan mengidentifikasi lima model supervisi Pendidikan konvensional, ilmiah, klinis, artistik, dan perspektif Islam yang menjadi kerangka penting dalam penjaminan mutu lembaga pendidikan.

Secara keseluruhan, 17 artikel ini menegaskan bahwa strategi supervisi dalam pendidikan bukan hanya tentang evaluasi teknis, tetapi juga tentang membangun hubungan kolaboratif yang setara, mendorong inovasi pedagogis, memberikan dukungan sosial-emosional berbasis nilai humanistik maupun religius, menyajikan umpan balik yang konstruktif, serta memastikan adanya pengembangan profesional berkelanjutan. Melalui implementasi artistic supervision dan integrasi berbagai model supervisi, lembaga pendidikan dapat meningkatkan kualitas pembelajaran dan menciptakan lingkungan yang lebih inspiratif bagi guru maupun siswa.

4. KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan telaah terhadap 17 artikel, dapat disimpulkan bahwa strategi supervisi pendidikan, baik dengan pendekatan artistik, akademik, klinis, maupun berbasis teknologi, memiliki peran penting dalam meningkatkan kualitas pembelajaran dan profesionalisme guru. Supervisi artistik terbukti mampu menciptakan hubungan kolaboratif yang setara dan harmonis, menumbuhkan inovasi pedagogis, serta memberikan dukungan sosial-emosional yang mendorong kreativitas guru. Supervisi akademik dan klinis menekankan pentingnya evaluasi, refleksi, serta pemberian umpan balik yang konstruktif untuk pengembangan kompetensi guru secara berkelanjutan. Sementara itu, pemanfaatan teknologi seperti Artificial Intelligence dan pembelajaran imersif menambah dimensi baru dalam supervisi dengan memperkuat personalisasi, efisiensi, dan interaktivitas pembelajaran. Dengan mengintegrasikan berbagai model supervisi, lembaga pendidikan dapat menciptakan lingkungan yang inspiratif dan adaptif terhadap perkembangan zaman. Secara keseluruhan, supervisi bukan hanya alat pengawasan, tetapi juga strategi pengembangan profesional berkelanjutan yang mendukung tercapainya mutu pendidikan.

Beberapa saran antara lain yaitu pertama, lembaga pendidikan perlu memperkuat implementasi supervisi artistik dengan menekankan hubungan kolaboratif, nilai humanistik, dan religius untuk membangun iklim kerja yang harmonis. Kedua, supervisi akademik dan klinis sebaiknya diterapkan secara konsisten dengan menekankan refleksi, evaluasi yang objektif, dan umpan balik yang konstruktif sehingga guru dapat mengembangkan kompetensinya secara berkelanjutan. Ketiga, pemanfaatan teknologi dalam supervisi harus terus dikembangkan melalui pelatihan guru agar mampu memanfaatkan AI, platform digital, maupun teknologi imersif secara efektif. Keempat, perlu adanya sinergi antara kepala sekolah, pengawas, guru, dan pemangku kepentingan lainnya untuk memastikan supervisi berjalan optimal sesuai tujuan pendidikan. Terakhir, penelitian lanjutan disarankan untuk mengeksplorasi integrasi model supervisi lintas pendekatan agar dapat menghasilkan strategi supervisi yang lebih adaptif, inovatif, dan berkelanjutan dalam meningkatkan mutu pembelajaran.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih kepada semua pihak yang telah memberikan dukungan dan kontribusi dalam penyusunan jurnal ini. Ucapan terima kasih kami sampaikan kepada dosen pembimbing yang telah memberikan bimbingan dalam penyusunan jurnal ini. Semoga hasil dari jurnal ini dapat memberikan manfaat dan sumbangsih positif bagi perkembangan ilmu pengetahuan.

DAFTAR REFERENSI

- Catur Wilujeng, E. (2021). Supervisi akademik dengan pendekatan artistik untuk meningkatkan kinerja guru dalam pembelajaran daring. *Jurnal Pendidikan Indonesia*, 2(10), 1664-1677. <https://doi.org/10.59141/japendi.v2i10.306>
- Elia, R., & Desyandri. (2023). Pengaruh pelaksanaan supervisi pendidikan oleh kepala sekolah terhadap kinerja guru (Studi kasus: Guru SDN 12 Koto Tinggi, Kec. Baso, Kab Agam 2022). *Didaktik: Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang*, 8(2), 2929-2930. <https://doi.org/10.36989/didaktik.v8i2.614>
- Fadhilah, I. A., & Maunah, B. (2022). Manusia sebagai makhluk yang perlu dan dapat dididik. *Cendekia: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran*, 15(2), 254-268. <https://doi.org/10.30957/cendekia.v15i2.718>
- Fauzi, F. (2020). Peningkatan profesionalisme guru melalui supervisi klinis. *EDUSIANA: Jurnal Manajemen Dan Pendidikan Islam*, 7(02), 109-128. <http://journal.stainim.ac.id/index.php/edusiana/article/view/47%0Ahttps://journal.stainim.ac.id/index.php/edusiana/article/download/47/28>
- Grant, J., Schofield, M. M., & Crawford, S. (2012). Managing difficulties in supervision: Supervisors' perspectives. *Journal of Counseling Psychology*, 59(4), 528-541. <https://doi.org/10.1037/a0030000>
- Hutson, J., Jeevanjee, T., Graaf, V. Vander, Lively, J., Weber, J., Weir, G., Arnone, K., Carnes, G., Vosevich, K., Plate, D., Leary, M., & Edele, S. (2022). Artificial intelligence and the disruption of higher education: Strategies for integration across disciplines. *Creative Education*, 13(12), 3953-3980. <https://doi.org/10.4236/ce.2022.1312253>
- Ishlahati, A. (2023). Supervisi dengan pendekatan artistik yang diterapkan di SMP 21 Sijunjung. *Menara Ilmu*, XVII(01), 51-56.
- Jannah, R., Umri, U., & Sabarudin, S. (2024). Implementasi supervisi kepala madrasah dalam perkembangan madrasah (Tinjauan kritis terhadap penelitian-penelitian terkini). *Al-Madrasah: Jurnal Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah*, 8(1), 419. <https://doi.org/10.35931/am.v8i1.3258>
- Kitchenham, B., & Charters, S. (2007). Guidelines for performing systematic literature reviews in software engineering.
- Lestari, T. Y., & Bedi, F. (2025). Supervision strategies for improving learning outcomes in Islamic-based general education institutions. *Journal of Islamic Education Research*, 6(1), 19-34. <https://doi.org/10.35719/jier.v6i1.452>
- Ma, W. (2024). The quality evaluation and management mechanism optimization of art education under the guidance of student development. *SHS Web of Conferences*, 200, 02033. <https://doi.org/10.1051/shsconf/202420002033>
- Mansori, N. K., Supriaji, U., Ismaya, R., & Suryana Jamin, N. (2024). Transformasi pembelajaran era metaverse: Mengintegrasikan teknologi pembelajaran imersif dalam pendidikan modern. *INNOVATIVE: Journal of Social Science Research*, 4(4), 1-10.

- Moher, D., Liberati, A., Tetzlaff, J., & Altman, D. G. (2009). Preferred reporting items for systematic reviews and meta-analyses: The PRISMA statement. *BMJ (Online)*, 339(7716), 332-336. <https://doi.org/10.1136/bmj.b2535>
- Mudzakkir, M. (2020). Penerapan supervisi artistik dalam proses pembelajaran. *Al-Fatih: Jurnal Studi Islam*, 8(02), 111-121. <https://ejurnal.staimaarif.ac.id/index.php/alfatih/article/view/13>
- Mukhtar, I. (2018). *Orientasi baru supervisi pendidikan*. Gaung Persada Press Group.
- Rahmadi, A. A., Rohmad, A., & Haryaty, E. (2023). Supervision planning in controlling activities in educational institutions. *EDUKASI: Jurnal Pendidikan Islam (e-Journal)*, 11(1), 142-152. <https://doi.org/10.54956/edukasi.v11i2.385>
- Ramadina, E. (2021). Aktualisasi supervisi artistik dalam manajemen pendidikan Islam. *Attractive: Innovative Education Journal*, 3(1), 91. <https://doi.org/10.51278/aj.v3i1.217>
- Salminawati, S., Sariakin, S., & Novita, R. (2024). Transformasi kompetensi profesional guru melalui supervisi akademik model artistik di Kabupaten Pidie. *Nusantara: Jurnal Pendidikan Indonesia*, 4(3), 731-750. <https://doi.org/10.14421/njpi.2024.v4i3-9>
- Snyder, H. (2019). Literature review as a research methodology: An overview and guidelines. *Journal of Business Research*, 104(August), 333-339. <https://doi.org/10.1016/j.jbusres.2019.07.039>
- Sundari, E. (2024). Transformasi pembelajaran di era digital: Mengintegrasikan teknologi dalam pendidikan modern. *Cendekia Pendidikan*, 4(4), 50-54.
- Syukron, M., Siregar, D. R. S., & Ratnaningsih, S. (2023). Model supervisi dalam penjaminan mutu lembaga pendidikan. *Jurnal Kependidikan Islam*, 13(1), 44-54. <https://doi.org/10.15642/jkpi.2023.13.1.44-54>
- Tranfield, D., Denyer, D., & Smart, P. (2003). Towards a methodology for developing evidence-informed management knowledge by means of systematic review. *British Journal of Management*, 14, 207-222. <https://doi.org/10.1016/j.intman.2013.03.011>
- Wahyono, I., & Gojali, I. (2023). Penggunaan supervisi artistik dalam manajemen pendidikan Islam. *INCARE, International Journal of Educational Resources*, 3(5), 482-493. <https://doi.org/10.59689/incare.v3i5.531>
- Xie, Q., & Sun, M. (2024). Empowerment of arts education: Optimization and innovation in integrated teaching models under the science and education development strategy. *International Journal of New Developments in Education*, 6(1), 73-78. <https://doi.org/10.25236/ijnde.2024.060113>
- Zhao, J. (2025). Study on the positioning of training objectives and development strategies in higher education art programs. *Journal of Education, Humanities, and Social Research*, 2(2), 84-91. <https://doi.org/10.71222/1wz1hg14>